

**ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN
MEDAN AREA, KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

**KARTIKA SUPLY
1803090004**

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Kartika Suply
NPM : 1803090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Rabu, 24 Agustus 2022
Waktu : 08.30 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.
PENGUJI II : Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.
PENGUJI III : SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP.  ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : Kartika Suply
NPM : 1803090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN
AREA, KOTA MEDAN

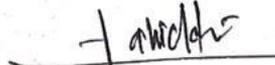
Medan, 10 September 2022

PEMBIMBING



SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.

DISETUJUI OLEH
KETUA PROGRAM STUDI



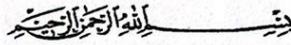
H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP

PERNYATAAN



Dengan ini saya, Kartika Suply, NPM. 1803090004, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dengan segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau mengambil karya ilmiah orang lain, adalah tindakan kejahatan yang dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi ini saya beserta nilai-nilai ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, September 2022
Yang Menyatakan



KARTIKA SUPLY
NPM. 1803090004

ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

KARTIKA SUPLY

1803090004

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Pada penemuan sampel digunakan Teknik Data Primer melalui metode observasi, wawancara (Interview) dan Dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Informan kunci kepala lingkungan Kota Matsum IV. Informan utama yaitu anak putus sekolah sebanyak 4 orang, informan tambahan sebanyak 1 orang yaitu orang tua dari anak putus sekolah dan kepala lingkungan Kota Matsum IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor yang menyebabkan anak putus Sekolah Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan yaitu yang berasal dari dalam diri anak, yaitu kurangnya minat anak belajar. Tinggi rendahnya minat anak untuk meneruskan sekolahnya juga dipengaruhi prestasi belajar anak itu sendiri. Anak dengan prestasi yang rendah tentunya tidak akan naik kelas dan faktor yang berasal dari luar anak, yaitu adanya pengaruh kondisi ekonomi keluarga yang lemah namun ada juga bukan karena kondisi ekonomi yang lemah, Kurangnya perhatian orangtua akan mengakibatkan hilangnya motivasi anak dan cenderung akan rentan terpengaruh terhadap pergaulan yang tidak baik karena cenderung mereka lebih nyaman dengan pergaulannya sendiri. faktor secara luar diri anak juga turut berpengaruh dalam memunculkan motivasi anak untuk bekerja. faktor ini juga menjadi penyebab anak putus sekolah seperti lingkungan, keluarga, dan sosial teman sebaya.

Kata Kunci: penyebab, anak, putus sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmatNya sehingga skripsi ini dapat tersusun hingga selesai. Salam dan shalawat tercurah kepada Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Penulisan skripsi ini disajikan untuk melengkapi syarat guna memperoleh sarjana (S.sos) Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Keberhasilan penulisan skripsi yang berjudul tentang Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan pihak terkait, melalui tulisan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang penulis persembahkan kepada.

1. Teristimewa penulis haturkan banyak terima kasih yang tak terhingga untuk kedua orang tua yaitu Ayahanda M. Yusuf Sitorus dan Ibunda Juliana Siagian yang telah banyak memberikan doa, serta kasih sayang, dukungan dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih Kepada Bang Tito Kurniawan dan Adik Kemal Hardiansyah serta Adik Ahmad Rauli yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis selama menjalani masa perkuliahan.
3. Bapak Prof. Dr. Agusani M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera

Utara.

4. Bapak Dr. Arifin Saleh Siregar M.SP. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zulfahmi M.I.Kom Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak H. Mujahiddin S,sos, M.Sp. Ketua Jurusan Program Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Drs. Yurisna Tanjung, MSP selaku Seketarais Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan merupakan pembimbing saya, yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada saya dalam penyusunan skripsi.
8. Kepada semua Dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan bantuan kepada saya.
10. Terima kasih kepada Putri Ananda, Regita Rezeky Putri, Dafa Al Qifti, Siti Putri Masyitah yang telah banyak memberikan support dan dukungan kepada saya selama menjalani masa perkuliahan juga mendukung penuh dalam pengerjaan Skripsi ini guna menyelesaikan masa-masa yang penuh tanda tanya ini semoga kalian tetap sehat selalu dan solid.

11. Terima Kasih untuk Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip Umsu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang memberikan saya pengalaman serta ilmu yang bermanfaat

Terima Kasih untuk Kepala Lurah dan Masyarakat Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan karena kalian sudah berkenan meluangkan waktu dan energi nya untuk berjumpa bersama saat proses wawancara dan menerima saya untuk melakukan penelitian. Semoga kalian sehat selalu dan selalu didalam lindungan Allah SWT.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini berguna bagi masyarakat luas khususnya masyarakat di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Peneliti memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat didalam penelitian ini. Terimakasih Untuk semua pihak yang membantu peneliti dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Medan, Agustus 2022

Peneliti

KARTIKA SUPLY

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II URAIAN TEORITIS.....	11
2.1 Kajian Terdahulu.....	11
2.2 Pengertian Pendidikan Anak.....	11
2.3 Peran Orangtua dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak.....	13
2.4 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Kerangka Konsep.....	29
3.3 Defenisi Konsep.....	30
3.4 Kategorisasi.....	31
3.5 Informan atau Narasumber.....	31

3.6 Teknis Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
4.1 Gambaran Pendidikan Anak Di Kelurahan Kota Matsum IV.....	39
4.1.1 Pendidikan.....	39
4.1.2 Tujuan Pendidikan.....	40
4.2 Pengetahuan Anak.....	40
4.2.1 Faktor Anak Putus Sekolah.....	41
4.2.2 Pendapatan Orangtua.....	47
4.2.3 Minat Belajar.....	49
4.2.4 Tingkat Pendidikan Orangtua.....	50
4.2.5 Analisis Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi	31
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Koseptual	30
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia telah menunjukkan keberhasilan yang cukup besar. Wajib belajar 9 tahun yang didukung pembangunan infrastruktur dan diteruskan dengan wajib belajar 9 tahun adalah program sektor pendidikan yang diakui cukup sukses. Kasus tinggal kelas, terlambat masuk sekolah, anak putus sekolah dan tidak mampu untuk meneruskan sekolah kejenjang yang lebih tinggi merupakan hal yang cukup banyak di dunia pendidikan Kamsihyati, (2016:17). Selain itu, berpendidikan rendah dan tidak menamatkan wajib belajar 9 Tahun sesuai dengan program pemerintah di dalam sistem pendidikan nasional UU 20 Tahun 2003 telah jelas disebutkan bahwa setiap warga negara yang berusia 15 Tahun wajib mengikuti jenjang pendidikan dasar, dengan pendidikan kita dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung pembangunan pada masyarakat, contohnya permasalahan pendidikan yang dihadapi pemerintah adalah tingginya anak yang tidak melanjutkan sekolah menurut Bago, (2015:3) menyatakan jenis putus sekolah dapat dikelompokkan menjadi 3 yaitu putus sekolah atau berhenti dalam jenjang, putus sekolah di ujung jenjang atau berhenti antara jenjang.

Fenomena pekerja anak erat kaitannya dengan kemiskinan, seperti yang dikemukakan oleh Grootaert dan Kanbur (1995), ada empat faktor penentu (determinants) anak yang bekerja yaitu: pertama, jumlah anak dalam rumah tangga merupakan faktor penentu yang potensial (potential determinants)

penawaran pekerja anak di pasar kerja; karena itu perilaku fertilitas sangat berpengaruh dalam penawaran pekerja anak. Kedua, yang menyebabkan anak-anak bekerja adalah yang berkaitan dengan risiko rumah tangga jika anak-anak ditarik dari pasar kerja. Ketiga, adalah struktur pasar kerja yaitu yang berkaitan dengan pengupahan. Keempat, adalah peranan teknologi. Fenomena pekerja anak erat kaitannya dengan kemiskinan, seperti yang dikemukakan oleh Grootaert dan Kanbur (1995), ada empat faktor penentu (determinants) anak yang bekerja yaitu: pertama, jumlah anak dalam rumah tangga merupakan faktor penentu yang potensial (potential determinants) penawaran pekerja anak di pasar kerja; karena itu perilaku fertilitas sangat berpengaruh dalam penawaran pekerja anak. Kedua, yang menyebabkan anak-anak bekerja adalah yang berkaitan dengan risiko rumah tangga jika anak-anak ditarik dari pasar kerja. Ketiga, adalah struktur pasar kerja yaitu yang berkaitan dengan pengupahan. Keempat, adalah peranan teknologi. (Lubis dan Saleh 2020).

Kemiskinan karena tingkat pendidikan orang tua rendah merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan keterlantaran pemenuhan hak anak dalam bidang pendidikan formal sehingga anak mengalami putus sekolah. Banyak sekali Faktor yang menjadi penyebab anak mengalami putus sekolah, diantaranya yang berasal dari dalam diri anak putus sekolah disebabkan karena malas untuk pergi sekolah karena merasa minder, tidak dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolahnya, sering dicemoohkan karena tidak mampu membayar kewajiban biaya sekolah. Ketidak mampuan ekonomi keluarga dalam menopang biaya pendidikan yang berdampak terhadap masalah psikologi anak sehingga anak tidak bisa

bersosialisasi dengan baik dalam pergaulan dengan teman sekolahnya selain itu adalah karena pengaruh teman sehingga ikut-ikutan diajak bermain seperti play station sampai akhirnya sering membolos dan tidak naik kelas, prestasi di sekolah menurun dan malu pergi kembali ke sekolah.

Dalam agama islam, anak merupakan amanah dari Allah Swt, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut; hitam, biru hijau bahkan bercampur banyak warna. Suatu daerah tidak akan hancur akibat geografisnya, perbedaan budaya, tradisi, keyakinan atau hal lainnya yang bersifat merusak. Tapi suatu daerah akan hancur karena generasi mudanya. Dengan memberikan sedikit perhatian kepada pendidikan anak berarti kita telah berpartisipasi pada pembangunan bangsa terutama membangun manusianya.

Asumsi tersebut menunjukkan bahwa peranan orang tua sangat signifikan terhadap pendidikan anak. Pada masa-masa perkembangan seorang anak menuju kedewasaannya bisa saja dipengaruhi oleh faktor yang bersifat positif maupun negatif. Faktor yang memberikan pengaruh positif seperti intake nutrisi yang baik dan seimbang, pemeliharaan kesehatan yang baik, pola pengasuhan yang baik, serta kondisi lingkungan yang bersih dan sehat, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang memberikan pengaruh negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak seperti kemiskinan, keterlantaran, ketunasusialan, layanan kesehatan yang jelek dan lain-lain. Olehnya tanggung jawab orang tua untuk mengusahakan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga di kelak kemudian hari

akan menjadi individu orang dewasa yang sehat, baik secara jasmani, rohani dan sosialnya, sehingga mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang tangguh. Pertumbuhan dan perkembangan yang baik akan menjadi modal bagi kelangsungan anak sebagai generasi penerus yang baik. Sebaliknya ia juga dapat sebagai penghambat kelangsungan generasi penerus bahkan juga dapat sebagai sumber kesusahan dan malapetaka individu, keluarga dan masyarakat.

Putus sekolah bukan merupakan persoalan baru dalam sejarah pendidikan. Persoalan ini telah berakar dan sulit untuk di pecahkan, sebab ketika membicarakan solusi maka tidak ada pilihan lain kecuali memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Ketika membicarakan peningkatan ekonomi keluarga terkait bagaimana meningkatkan sumber daya manusianya. Sementara semua solusi yang diinginkan tidak akan lepas dari kondisi ekonomi nasional secara menyeluruh, sehingga kebijakan pemerintah berperan penting dalam mengatasi segala permasalahan termasuk perbaikan kondisi masyarakat.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam maupun diluar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Namun pada kenyataannya, kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan anggota keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi yang seperti ini adalah orang tua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya di tingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga

merupakan faktor pendukung yang paling besar untuk kelanjutan pendidikan anak-anaknya, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bernasib lebih baik daripada mereka baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, tanggung jawab orang tua terhadap anaknya tampil dalam bentuk yang bermacam-macam. Tanggung jawab orang tua terhadap anak sangat gembira menyambut kelahiran anak, memberikan nama yang baik, memperlakukan dengan lemah lembut dan kasih sayang, memberikan pendidikan-pendidikan dan akhlak yang baik, melatih anak untuk mengerjakan sholat, berlaku adil, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Setelah keluarga, lingkungan kedua bagi anak adalah sekolah. Di sekolah guru merupakan penanggung jawab pertama terhadap pendidikan anak sekaligus sebagai suri tauladan yang baik. Sikap maupun tingkah laku guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan pribadi anak.

Kondisi ekonomi masyarakat tentu saja berbeda, tidak semua keluarga memiliki kemampuan ekonomi yang memadai dan mampu memenuhi segala kebutuhan keluarga. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan oleh kondisi ekonomi seperti ini adalah orangtua tidak sanggup menyekolahkan anaknya pada jenjang yang lebih tinggi walaupun mereka mampu membiayainya ditingkat sekolah dasar. Jelas bahwa kondisi ekonomi keluarga merupakan faktor pendukung yang paling besar bagi kelanjutan pendidikan anak-anak, sebab pendidikan juga membutuhkan dana besar.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan anak putus sekolah, seperti faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri anak, baik berupa kemalasan, hobi bermain, dan rendahnya minat yang menyebabkan anak putus sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak yang berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua dan lingkungan pergaulan sehingga menyebabkan dorongan anak untuk bersekolah juga rendah.

Selain itu penanganan putus sekolah dapat dilakukan dengan cara :

1. Peningkatan peran Pemerintah dalam menyelesaikan masalah pendidikan, yaitu dengan mengalokasikan anggaran pendidikan yang memadai disertai dengan pengawasan pelaksanaan anggaran agar dapat benar-benar dimanfaatkan untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia.
2. Program pembangunan infrastruktur sekolah yang merata. Pendidikan yang baik tidak hanya dilakukan di kota, namun dapat menjangkau pedesaan, daerah terpencil bahkan daerah pedalaman yang tersebar di pulau-pulau yang ada di Indonesia. Harus ada niat dan pengawalan yang ketat untuk pembangunan infrastruktur pendidikan tersebut, agar dana yang telah dialokasikan tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak atau oknum tertentu yang ingin mendapatkan keuntungan pribadi.
3. Menyusun kurikulum yang lebih representatif yang dapat menggali potensi anak, tidak sekedar hardskill namun juga softskill, sehingga anak-anak Indonesia dapat lebih berkualitas, cerdas bermoral dan beretika.

4. Guru merupakan salah satu tonggak untuk berjalannya pendidikan, karena guru sangat berperan dalam menciptakan siswa yang cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas. Sehingga pemerintah harus lebih memperhatikan kualitas, distribusi dan kesejahteraan guru di Indonesia.
5. Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Seharusnya pendidikan berkualitas dapat dinikmati oleh seluruh anak-anak di Indonesia dari tingkat TK (Taman Kanak-Kanak) sampai Perguruan Tinggi, baik miskin maupun kaya dengan kualitas pendidikan yang sama. Sehingga sepantasnya Pemerintah dapat membuat aturan untuk menuju penyelenggaraan pendidikan berkualitas yang dapat dijangkau oleh seluruh rakyat Indonesia. Karena jika kita lihat kembali UUD 1945, maka Pemerintahlah yang wajib menjamin seluruh rakyat Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.
6. Penguatan pendidikan non-formal di keluarga. Saat ini banyak sekali orangtua yang tidak memperhatikan pendidikan anak dirumah. Pendidikan keluarga dapat menjadi dasar yang kuat bagi anak untuk membantu dalam pergaulan dan perkembangan anak diluar rumah, terutama disertai dengan pendidikan agama yang cukup kuat. Kurangnya kontrol dan pengawasan orang tua kepada anak, menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas pendidikan anak di Indonesia, selain itu juga komitmen orang tua untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putra-putrinya sehingga dapat menjadi anak-anak yang cerdas dan berguna untuk bangsa dan negara.

Pada intinya, pendidikan merupakan pondasi bagi generasi yang cerdas, bermoral dan berkualitas bagi masa depan. Untuk itu marilah kita mulai turut berperan dalam memperbaiki dan meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan perannya masing-masing.

Anak-anak di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan banyak yang memilih untuk tidak melanjutkan sekolah. Tidak hanya itu, kurangnya dorongan yang kuat dari orang tua dan lingkungan pergaulan membuat anak bebas dalam memilih jalan hidupnya tanpa memikirkan masa depan pendidikannya.

Hal inilah yang membuat saya ingin mengetahui dan meneliti lebih jauh mengenai apa saja yang menyebabkan anak putus sekolah serta tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa saja yang menjadi penyebab terjadinya anak putus sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk

mengetahui penyebab anak putus sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

Disamping tujuan di atas, peneliti juga mengharapkan dari hasilnya nanti akan menghasilkan beberapa manfaat seperti :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan acuan dimasa yang akan datang.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan Penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat terhadap kelanjutan studi anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pendidikan anak.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pelajaran dan pemahaman bagi masyarakat di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sesuai dengan standar penulisan maka dalam penyusunan skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab, selanjutnya masing-masing bab dibagi dalam beberapa sub bab. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi yang berjudul Analisis

Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan adalah meliputi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Bab ini berisikan uraian teoritis yang menguraikan teori-teori tentang Pengertian Pendidikan Anak, Peran Orangtua dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak, Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang Metode Penelitian, Kerangka Konsep, Defenisi Konsep, Kategorisasi, Informan atau Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Lokasi penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan tentang penyajian data dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang dibuat dari permasalahan yang telah dibahas dan saran-saran sebagai masukan agar dapat membantu objek penelitian.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan, serta relevan yang digunakan oleh peneliti yaitu: Penelitian yang dilakukan Ari Syahputra (2020) dengan judul Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan hasil wawancara dengan informasi dideskripsikan secara menyeluruh yang bersifat induktif yaitu analisis yang diperoleh dan dikembangkan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor dari luar dan dalam penyebab anak putus sekolah. Faktor dari luar yaitu: Ekonomi, dikarenakan kemiskinan. Kondisi sosial orang tua, dikarenakan tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua. Faktor dari dalam yaitu: disebabkan karena rasa malas dalam mengerjakan setiap pekerjaan rumah (PR) yang mengakibatkan ia terkena hukuman dan juga kena marah dari gurunya.

Selanjutnya hasil penelitian oleh Al'Kholifatus Sholekhah (2018) dengan judul Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik analisis data menggunakan hasil wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor anak putus sekolah diantaranya karena kurangnya minat anak untuk sekolah, kondisi ekonomi

keluarga, keadaan lingkungan dan sosial, komunikasi internal keluarga, dan kesehatan.

Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin (2017) dengan judul Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah Tingkat SMA Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik analisis data bersifat kualitatif yang memiliki tujuan utama mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subjek pelakunya. Hasil penelitian menyebutkan terdapat beberapa faktor anak putus sekolah diantaranya karena faktor dalam diri anak yang tidak memiliki kemauan untuk bersekolah, ekonomi ketidakmampuan orang tua dalam membiayai sekolah seringkali dilontarkan pada sebagian anak dan orang tua yang memiliki anak putus sekolah, orang tua dan anak yang cenderung kepada pendidikan Informal seperti pondok pesantren dan lembaga-lembaga lain yang fokus pada bidang keagamaan seringkali mencukupkan anak hanya sekolah SD SMP atau SMA tidak selesai karena anak harus fokus pada kegiatan pesantren yang menyebabkan anak tidak memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan sekolahnya, menikah usia sekolah orang tua yang memiliki anak perempuan yang mulai menginjak dewasa seringkali khawatir akan anak yang sudah mulai pacaran pergi berdua dengan lawan jenisnya sehingga untuk menghindari hal-hal yang belum tentu terjadi dan dikhawatirkan dapat terjadi seperti hamil di luar nikah maka anak perempuan tersebut dinikahkan meski usianya tergolong masih muda dan usia sekolah, dikeluarkan dari sekolah karena terlalu banyak melanggar peraturan sekolah.

2.2 Pengertian Pendidikan Anak

Secara *etimologi*, kata pendidikan berasal dari kata dasar “didik” yang mendapat imbuhan awalan dan akhiran pe-an. Berubah menjadi kata kerja mendidik, yang berarti membantu anak untuk menguasai aneka pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya. Istilah pendidikan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu “*paedagigie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak, dan paedagogia adalah pergaulan dengan anak-anak, istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Agussani 2020)

Usia remaja merupakan umur peralihan dari anak menjelang dewasa, yang merupakan masa perkembangan terakhir bagi pembinaan kepribadian atau masa persiapan untuk memasuki umur dewasa, di mana permasalahannya tidak sedikit (Abdullah dan Safarina, 2015: 27). Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja salah satunya adalah kenakalan remaja yang mengakibatkan terganggunya keberlangsungan pendidikannya, dalam hal ini adalah putus sekolah yang dialami oleh anak usia remaja. Makna pendidikan bagi anak yang

mengalami putus sekolah dalam teori konstruksi sosial yang terkandung dalam dialektika Berger, yakni internalisasi. Internalisasi menjelaskan bagaimana anak putus sekolah mengidentifikasi diri di tengah lembaga pendidikan. Setelah masyarakat khususnya anak putus sekolah menyadari akan pentingnya pendidikan, lalu anak putus sekolah menyikapi atau meniai pendidikan menurut pandangan pribadinya.

Ki Hajar Dewantara dalam (Putu Ayub, 2017) menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya kebudayaan yang berazaskan keadaban untuk memberikan dan memajukan tumbuhnya budi pekerti kekuatan batin, karakter, pikiran dan tumbuh anak yang selaras dengan dunianya.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan biasanya berawal saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia bisa mengajar bayi mereka sebelum kelahiran.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan ialah usaha manusia yang terencana yang dilakukan orang dewasa secara sadar dengan maksud dan tujuan yang digunakan untuk

mengembangkan potensi yang ada di diri manusia untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti, pikiran dan berkembang sesuai dengan dunianya.

2.2 Peran Orangtua dan Keluarga Dalam Pendidikan Anak

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga merupakan dunia anak yang pertama, yang memberikan sumbangan mental dan fisik terhadap hidupnya. Dalam keluarga anak lambat laun membentuk konsepsi tentang pribadinya, baik tepat maupun kurang tepat. Melalui interaksi dalam keluarga, anak tidak hanya mengidentifikasikan dirinya dengan orangtuanya.

Orangtua sebagai pendidik betul-betul merupakan contoh dasar kepribadian anak. Dasar kepribadian tersebut akan bermanfaat atau berperan terhadap pengaruh-pengaruh atau pengalaman-pengalaman hidupnya. Orangtua (ayah dan ibu) mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Pada dasarnya kewajiban ayah memberikan perlindungan terhadap semua anggota keluarga baik secara fisik maupun psikis. Ibu adalah menjaga, memeliharanya dengan mendidik dan merawat anak-anaknya.

Secara sosiologis keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri dari beberapa individu yang terkait suatu keturunan, yakni kesatuan antara ayah, ibu dan anak yang merupakan kesatuan kecil dari bentuk-bentuk kesatuan masyarakat. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta yang asasi antara dua subjek manusia (suami istri). Berdasarkan atas cinta yang asasi lahirlah anak sebagai generasi penerus.

Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama dalam masyarakat yang didalamnya hubungan-hubungan yang terdapat didalamnya bersifat langsung. Disitulah berkembang individu dan terbentuknya tahap-tahap awal proses pemasyarakatan. Melalui interaksi tersebut diperoleh pengetahuan, keterampilan, minat, nilai-nilai emosi dan sikapnya dengan hidup dan dengan itu diperoleh ketengan dan ketentraman.

Keluarga sebagai lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk generasi muda. Keluarga disebut juga sebagai lembaga pendidikan informal. Lembaga informal adalah kegiatan pendidikan yang tidak diorganisasikan secara struktural dan tidak mengenal sama sekali penjejaran kronologis menurut tingkatan umum maupun tingkatan keterampilan dan keterampilan.

Lingkungan keluarga berpengaruh kepada anak dari sisi perlakuan keluarga terhadap anak, kedudukan anak dalam keluarga, keadaan ekonomi keluarga, keadaan pendidikan keluarga dan pekerjaan orangtua. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak karena sebagian besar kehidupan anak berada ditengah-tengah keluarganya. Untuk mengoptimalkan kemampuan dan kepribadian anak, orangtua harus menumbuhkan suasana edukatif di lingkungan keluarganya sedini mungkin.

Suasana edukatif yang dimaksud adalah orangtua yang mampu menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga dengan baik sejak anak dalam kandungan. Begitu penting pengaruh pendidikan dalam keluarga,

sehingga orangtua harus menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang harus dilakukan orangtua adalah sebagai berikut.

1. Memelihara dan membesarkan. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami yang harus dilaksanakan karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya. Orangtua bertanggung jawab terhadap perlindungan anak, termasuk menjamin kesehatan anak, baik secara jasmani ataupun rohani dari berbagai penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidik dengan berbagai ilmu. Orangtua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orangtua perlu memberikan anaknya ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial dan agamanya.

2.3 Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat putus sekolah, faktor-faktor tersebut antara lain faktor yang berasal dari dalam diri anak yang berupa faktor psikologis, ataupun faktor fisik. Faktor psikologis anak misalnya rendahnya minat belajar siswa atau depresi karena tidak mengikuti proses pembelajaran sedangkan faktor fisik cacat akibat kecelakaan, ataupun sakit yang berkepanjangan dan lain sebagainya. Faktor yang tidak kalah penting adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yaitu faktor ekonomi keluarga, faktor kondisi keluarga (perceraian orangtua), dan faktor lainnya. Menurut Menurut Mc Millen Kaufman dan Whitener

dalam (Suryadi, 2014) faktor putus sekolah ada dua yaitu faktor internal dan faktor ekstrnal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak yang putus ekolah tersebut misalnya kemalasan anak, hobi bermain akan, rendahnya minat untuk belajar anak, Sedangkan faktor yakni faktor yang berasal dari luar diri anak, dan diantara faktor tersebut adalah keadaan status ekonomi yang minim, kurangnya perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis serta latar belakang pendidikan orang tua, latar belakang pendidikan orangtua menjadi motivasi tersendiri bagi anak untuk melanjutkan merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak berasal dari orang tua yakni keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, hubungan orang tua yang kurang harmonis, latar belakang pendidikan orang tua, ataupun lingkungan yang kurang mendukung seperti jarak rumah dengan sekolah yang jauh.

Adapun faktor penyebab anak putus sekolah Menurut Sukmadinata (Suyanto, 2003) adalah. Faktor utama Anak Putus Sekolah adalah kesulitan ekonomi atau karena orang tua tidak mampu menyediakan biaya bagi sekolah anak-anaknya. Sehingga anak harus berhenti sekolah karena orang tuanya tidak mempunyai uang untuk biaya sekolah anaknya. Di samping itu orang tua juga tidak mau kalau anaknya harus berhenti sekolah. Orang tua hanya ingin agar anak-anaknya bisa menuntut ilmu dan agar anak bisa meraih cita-citanya. Selain itu, tidak jarang terjadi orang tua meminta anaknya berhenti sekolah karena mereka membutuhkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan orang tua. Misalnya di daerah perkotaan, Anak Putus Sekolah di bawah umur, bekerja di

pabrik- pabrik untuk membantu ekonomi orang tua. Adapun di daerah pedesaan, selain di sektor pertanian dan perkebunan, biasanya Anak Putus Sekolah bekerja di sektor industri kecil, sektor informal, dan perdagangan tradisional. Imron (2012:159) merumuskan beberapa faktor putus sekolah yaitu:

- a. Ketidakmampuan mengikuti pelajaran. Hal ini membuat peserta didik merasa berat untuk melanjutkan pendidikannya. Oleh karena itu mereka perlu mendapatkan perlakuan khusus yang berbeda dengan peserta didik kebanyakan
- b. Tidak memiliki biaya untuk sekolah. Hal ini banyak terjadi pada daerah pedesaan, mereka merasa biaya pendidikan terlalu mahal sehingga mereka tidak mampu menyekolahkan anak mereka
- c. Sakit parah. Peserta didik yang sakit menyebabkan mereka tidak masuk sekolah sampai batas waktu yang ditentukan. Karena ia sudah jauh tertinggal dengan peserta didik yang lain maka kemudian ia lebih memilih tidak sekolah
- d. Peserta didik yang terpaksa harus berkerja. Di negara berkembang banyak pekerja anak yang masih umur sekolah dan semakin lama ia tidak dapat sekolah lagi karena ia masih berkerja
- e. Membantu orang tua. Dikarenakan mereka harus membantu orang tua, sering mereka tidak mengikuti lagi pelajaran sekolah sehingga mereka di *drops out*. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan tidak dapat dididik lagi. Hal itu disebabkan karena kemampuan belajar yang rendah atau karena yang bersangkutan tidak mau lagi belajar

- f. Peserta didik drop out karena keinginan sendiri. Peserta didik yang demikian memang tidak dapat dipaksa untuk sekolah termasuk orang tuanya
- g. Kasus pidana. Pidana yang dialami peserta didik untuk beberapa tahun bisa menjadikan peserta didik *drop out* dari sekolah.

Anak putus sekolah didefinisikan sebagai individu yang pernah bersekolah di salah satu tingkat pendidikan, akan tetapi pada saat pengumpulan data berlangsung mereka tidak terdaftar di salah satu tingkat pendidikan formal tersebut (Hening & Ratna, 2013). Anak putus sekolah adalah individu yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan dasarnya atau berhenti bersekolah dalam suatu jenjang pendidikan sehingga belum memiliki ijazah atau tanda tamat belajar pada jenjang pendidikan tersebut (Tina & Budi, 2017). Siswa yang putus sekolah adalah siswa yang tidak menyelesaikan pendidikan 6 tahun sekolah dasar dan mereka yang oleh karena itu tidak memiliki ijazah SD. Anak adalah peniru ulang. Semua aktivitas orang tua selalu dipantau anak dan dijadikan model yang ingin dicapainya. Semua perilaku orang tua termasuk kebiasaan buruk yang dilakukan akan mudah ditiru oleh anak. Anak yang putus sekolah pastinya bukan karena keinginannya sendiri. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi hal itu bisa terjadi.

1. Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari

lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan *emosional*.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan oleh berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah. Pengajar juga harus berusaha membentuk minat-minat baru pada diri anak. Ini dapat dicapai dengan memberikan informasi pada anak mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi anak-anak di masa yang akan datang.

Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik. Jika tidak bersungguh-sungguh memberikan pengajaran, maka anak didik cenderung malas belajar untuk mempelajari mata pelajaran yang tak disukainya. Anak didik pasrah pada nasib dengan nilai apa adanya.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

2. Pendapatan Orang Tua

Akses pendidikan gratis yang disediakan oleh pemerintah pusat dan daerah memang memungkinkan siswa dengan pendapatan orangtua yang rendah untuk tetap bisa memasuki sekolah. Namun pada kenyataannya untuk sebuah penyelenggaraan pendidikan menurut Suhardan (2012) biaya pendidikan meliputi biaya langsung, biaya tak langsung dan privat cost. Biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya yang digunakan dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar seperti biaya gaji guru, alat peraga pembelajaran, biaya gedung dan lainnya yang harus dibayarkan oleh sekolah yang diperoleh dari dana pemerintah dan iuran orangtua siswa. Biaya tidak langsung meliputi biaya hidup siswa yang dikeluarkan oleh keluarga seperti biaya kost, belanja harian, biaya kesehatan dan lainnya. Sedangkan biaya privat seperti biaya yang dikeluarkan oleh orangtua agar anaknya memperoleh fasilitas pendidikan dan pelayanan yang lebih baik seperti biaya untuk les pada lembaga pendidikan luar sekolah.

Anggaran pendidikan yang tersedia mengakomodir terlaksananya pendidikan dan masuk pada kategori biaya pendidikan langsung, namun untuk biaya pendidikan yang tidak langsung yang cenderung menjadi kendala bagi keluarga siswa. Pendapatan orangtua yang minim hanya bisa memenuhi kebutuhan primer yang meliputi sandang, pangan dan papan. Ketidakmampuan orangtua dalam menyediakan biaya transportasi harian, uang belanja harian

menjadi kendala bagi siswa untuk meneruskan pendidikan di sekolah. Siswa yang putus sekolah juga dikarenakan adanya desakan kebutuhan untuk bisa turut membantu terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Penelitian telah mulai menunjukkan bahwa dukungan sosial (Bergman, 2016) sangat penting untuk mencegah putus sekolah. Orangtua sebagai lingkungan sosial terdekat dengan siswa berkewajiban dalam mendukung proses pembelajaran siswa sehingga ia terhindar dari keinginan untuk putus sekolah.

Ekonomi merupakan suatu bagian dari kehidupan sosial. Ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi. Setiap agama, secara definitif memiliki pandangan mengenai cara manusia berperilaku mengorganisasi kegiatan ekonominya. Meskipun demikian, mereka berbeda dalam intensitasnya. Pendapatan keluarga adalah hasil kerja keras yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa seseorang terhadap proses produksi.

- a. Pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:
- b. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, misalnya menyewakan rumah, tanah.
- c. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain ataupun menjadi pegawai negeri.
- d. Bunga karena menanamkan modal di bank ataupun perusahaan, misalnya mendepositokan uang di bank dan membeli saham.

- e. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, bertenak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan orang tua adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh seseorang baik yang berasal dari keterlibatan langsung dalam proses produksi atau tidak, yang dapat diukur dengan uang dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan pada suatu keluarga dalam satu bulan.

Ada keluarga miskin, ada pula yang kaya. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya, ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar dan ada pula yang kurang pengetahuan. Ada keluarga yang mempunyai cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, ada pula yang biasa saja. Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam itu mau tidak mau harus menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar di alami dan dicapai oleh anak-anak. Termasuk dalam keluarga ini, ada tidaknya atau tersedia tidaknya fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar turut memegang peranan penting pula.

Semakin banyak jumlah penduduk miskin yang ada maka dapat menimbulkan masalah lain di luar dari masalah ekonomi seperti dapat memicu terjadinya masalah anak putus sekolah. Putus sekolah dominan disebabkan oleh faktor ekonomi dari keluarga (Sutiasnah, 2014). Keadaan sosial ekonomi dari keluarga siswa atau siswi yang rendah akan memiliki dampak pada keterbatasan siswa/siswi untuk menempuh pendidikan yang tinggi (Takahashi, 2011). Masalah kemiskinan adalah masalah yang melanda negara-negara muslim, strategi untuk

mensejahterakan masyarakat dan melepaskan ketergantungan hutang luar negeri, banyaknya masalah yang melekat dalam kehidupan ekonomi di negara-negara muslim, salah satu masalah yang dihadapi negara-negara berpenduduk muslim adalah masalah kemiskinan.

Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai pedagang, dan rata-rata pendapatan masyarakat di sana berkisar 2.000.000-5.000.000 rupiah/bulan. Keadaan masyarakat di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan tergolong cukup mampu.

3. Tingkat pendidikan Orang Tua

Pendidikan sudah ada sejak manusia ada di muka bumi. Ketika kehidupan masih sederhana, orang tua mendidik anaknya atau anak belajar kepada orang tua atau orang lain yang lebih dewasa di lingkungannya, seperti cara makan yang baik, cara membersihkan badan, bahkan tidak jarang anak belajar dari alam di sekitarnya.

Orang tua adalah orang yang sudah berumur, orang yang usianya sudah banyak, orang yang sudah lama hidup di dunia, ayah dan ibu. Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam kehidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak. Orang tua adalah pengasuh, pendidik, membantu proses sosialisasi anak. Orang tua adalah “Ibu dan Bapak” sebagaimana konsekuensi amanah Allah yang berupa Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak.

Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orangtua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orangtua yang sebenarnya tidak baik ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan yang ditempuh peserta didik, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses pengubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional. Dalam penelitian ini mengambil pengertian pendidikan dalam bidang formal. Sehingga, pengertian tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang ataupun tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua, dalam usahanya mengembangkan jasmani dan rohani, atau melalui proses perubahan cara berfikir atau tata laku secara intelektual dan emosional.

4. Lingkungan Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita baik itu benda, udara, hewan dan juga baik yang bersifat biotik dan abiotik yang selalu berinteraksi secara timbal balik. Selain berada di sekolah, anak juga akan berinteraksi dengan lingkungan tempat tinggal mereka. Lingkungan tempat tinggal sangat menentukan pilihan hidup seseorang atau keluarga. Banyak anak yang mengalami putus sekolah karena anak-anak di lingkungan sekitar tempat

tinggalnya memilih untuk pergi bekerja dari pada sekolah. anak yang tinggal di lingkungan anak putus sekolah akan rawan mengalami putus sekolah jika dibandingkan anak yang tinggal di lingkungan yang teratur dan lingkungan pembelajar.

5. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi ini adalah faktor yang datang dari pendapatan tiap keluarga. Semakin rendah pendapat setiap keluarga dimungkinkan akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan setiap harinya. Begitu pula yang terjadi pada pemenuhan kebutuhan pada pendidikan siswa. Sebagian besar siswa yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi. Dengan begitu bukan suatu hal yang mengherankan jika terdapat anak yang putus sekolah karena tidak mampu melanjutkan sekolahnya karena terbentur biaya yang akan berimbas pada anak untuk melanjutkan sekolah.

6. Sistem atau Kebijakan yang Digunakan Sekolah

Sistem atau kebijakan yang tidak sesuai dengan lingkungan sekolah sangatlah bisa mempengaruhi angka partisipasi sekolah. Katakan saja masalah kurikulum, kurikulum yang tidak sesuai dan target pendidikan yang terlalu tinggi akan membuat siswa kehilangan motivasi untuk bersekolah. Selain kurikulum juga dijelaskan mengenai kualitas guru yang kurang berkompeten akan menjadikan siswa kehilangan gairah untuk meneruskan sekolah, pasalnya guru tersebut pastinya tidak akan bisa menggunakan metode mengajar yang baik dan menyenangkan yang bisa membuat siswa nyaman dan senang. Beliau juga menegaskan mengenai kebijakan sekolah yang mengeluarkan seorang siswa juga

mempengaruhi jumlah siswa putus sekolah, selain itu juga sistem penerimaan siswa yang diskriminatif akan sangat berpengaruh dalam angka partisipasi siswa untuk sekolah.

7. Faktor Kesehatan dan Gizi

Faktor kesehatan ini adalah faktor fisik yang ada didalam tubuh anak, misalnya penyakit kulit, penyakit mata atau sejenisnya yang mampu menghambat kegiatan belajar anak tersebut. selain itu juga ada faktor gizi, faktor pemberian makanan yang diberikan orang tua setiap harinya akan berpengaruh pada asupan gizi anak tersebut.

Dari pernyataan diatas mengenai faktor yang menyebabkan putus sekolah dapat disimpulkan peneliti bahwa yang dimaksud faktor-faktor penyebab anak putus sekolah pada penelitian ini adalah minat belajar anak, tingkat pendapatan orang tua, rendahnya tingkat pendidikan formal orang tua dan persepsi orang tua tentang pendidikan formal rendah.

BAB III

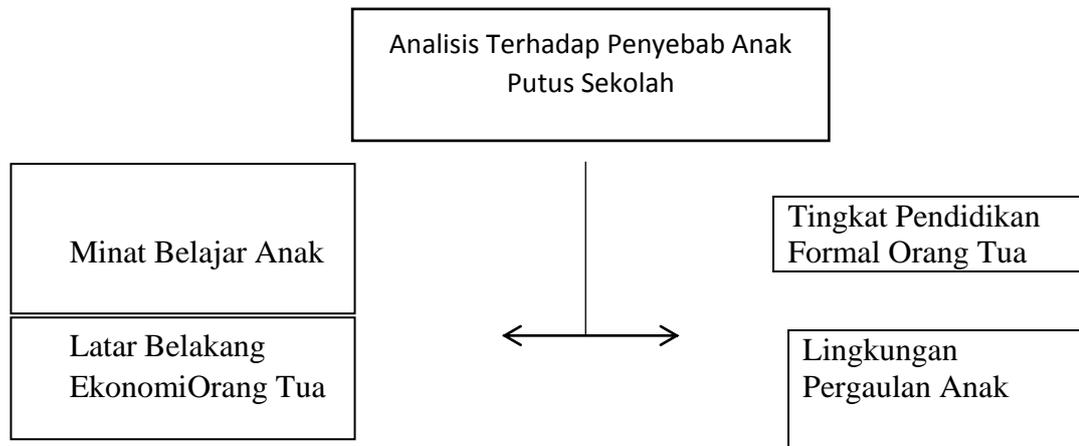
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif ini penelitian yang menggambarkan fenomena lingkungan penelitian yang terjadi agar membantu pembaca dalam mengetahui apa yang terjadi di lingkungan penelitian. Penelitian deskripsi kualitatif adalah metode penelitian yang mendeskripsikan masalah-masalah mengenai program data/atau pengalaman yang dialami oleh peneliti. Penelitian dengan metode dekripsi kualitatif ini digunakan agar peneliti bisa menjelaskan lebih mendalam dan menyeluruh mengenai gambaran kasus yang terjadi di lapangan. Deskripsi ini nantinya akan ditulis dalam bentuk narasi untuk melengkapi gambaran menyeluruh dari hasil laporan penelitian yang dilakukan peneliti

3.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan judul penelitian Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan, merupakan konsep yang akan dideskripsikan dan dijelaskan.



Gambar 3.1 Kerangka Koseptual

3.3 Definisi Konsep

Ilmu pengetahuan tergantung pada konsep. Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Menurut S Siagian, ilmu pengetahuan merupakan objek yang bersifat ilmiah serta memiliki beberapa kategori berupa rumus, teori, dalil dan telah teruji kebenarannya menggunakan percobaan sistematis. Dengan begitu, pengetahuan tersebut dapat disebar luaskan untuk dipelajari dan dipahami.

Konsep dapat berupa ide yang telah berlabel ataupun gejala yang telah diberi nama sehingga konsep muncul sebelum teori. Secara umum dapat dikatakan bahwa konsep mengungkapkan pentingnya suatu fenomena. Dalam hal ini definisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar. Adapun yang menjadi definisi konsep adalah:

1. Pendidikan anak adalah semua perbuatan dalam usaha manusia yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa untuk memberikan pengaruh pada anak didiknya agar dapat meningkatkan kedewasaan dan bertanggung jawab atas segala tindakan atau perbuatannya secara moril.

2. Anak putus sekolah merupakan kondisi anak yang tidak berkesempatan untuk menyelesaikan pendidikan hingga tidak memperoleh keterangan tamat belajar atau ijazah yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu.

3.4 Kategorisasi

Kategorisasi adalah salah satu tumpukan yang disusun atas dasar pikiran, institusi atau criteria tertentu. Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut

Kategorisasi dalam penelitian adalah :

Tabel 3.1 Kategorisasi

No	Kategorisasi	Indikator
1	Gambaran Pendidikan Anak Di Kelurahan Kota Matsum IV	<ul style="list-style-type: none">• pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diwarisi dari keluarga dan masyarakatnya
2	Faktor Anak Putus Sekolah	<ul style="list-style-type: none">• Pendapatan Orang Tua• Minat Belajar• Tingkat Pendidikan Orang Tua

3.5 Informan atau Narasumber

Pada penelitian ini istilah yang digunakan untuk narasumber adalah informan. Sebagai salah satu instrumen penelitian, wawancara mendalam akan dilakukan dengan berbagai pihak yang memiliki kapasitas dan pemahaman mengenai persoalan penelitian ini. Penelitian menggunakan teknik purposive.

Informan /narasumber pada penelitian ini berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 informan dan 5 subjek penelitian. Informan bernama Muhammad Yani, usia 43 tahun, jenis kelamin Laki-Laki, agama Islam, suku Padang, bekerja sebagai Kepala Lingkungan Kota Matsum IV, dan menjadi Kepling selama 2018-

sekarang. Subjek penelitian saya ada 5 orang. *Pertama*, bernama Oki Nugraha, usia 23 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Islam, suku Jawa, jumlah anggota keluarga 3 Orang, putus sekolah sejak 2014 sampai sekarang, alasan putus sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah. *Kedua*, bernama Al Fazri Maysyahputra, usia 17 tahun, jenis kelamin laki-laki, agama Islam, suku Padang, jumlah anggota keluarga 5 orang, putus sekolah sejak 2017 sampai sekarang, alasan putus sekolah karena ekonomi keluarga kurang mampu. *Ketiga*, bernama Rahma Andini, usia 12 tahun, jenis kelamin Perempuan, agama Islam, suku Padang, jumlah anggota keluarga 2 orang, putus sekolah sejak 2020 sampai sekarang, alasan putus sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah. *Keempat*, bernama Deni Syahputra, usia 18 tahun, jenis kelamin Laki-laki, agama Islam, suku Padang, jumlah anggota keluarga 4 Orang, putus sekolah sejak 2017 sampai sekarang, alasan putus sekolah karena tidak mampu membayar uang sekolah. *Kelima*, bernama Ibu Rosliana, usia 48 tahun, jenis kelamin perempuan, agama Islam, suku Jawa, jumlah anggota keluarga 4 orang, alasan anaknya putus sekolah karena ekonomi keluarganya kurang mampu.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data dan informasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data dengan cara melalui :

a. Observasi/Pengamatan

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai pengamatan. Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipatif. Peneliti melakukan observasi dengan cara melihat langsung ke Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Data awal yang dikumpulkan mengenai tempat atau lokasi pertemuan kelompok antara pendamping Kepala Lingkungan dan warga Kota Matsum IV.

b. Wawancara

Wawancara yaitu pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat disatukan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang berhubungan dengan Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan.

c. Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat teori dalil/hukum dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data yang ada di

kantor kecamatan atau Pendamping Kepala Lingkungan yang terikat hubungannya dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Maka dari itu sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif.

1. Pengumpulan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara dilakukan dengan informan/narasumber, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu *deskripsi* dan *refleksi*.

Catatan *deskripsi* merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan *refleksi* yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Catatan ini diperoleh peneliti ketika melakukan wawancara terhadap beberapa informan.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian. Tujuannya untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dirangkum atau dipilih hal-hal yang pokok.

Data dalam penelitian ini dipisahkan antara data profil informan yaitu profil pendamping Kepala Lingkungan dan beberapa data anak putus sekolah, data kondisi sosial dan data kondisi ekonomi. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk-bentuk matriks, jaringan, atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi supaya sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti. Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif mengenai cara meningkatkan kondisi sosial ekonomi Anak Putus Sekolah. Penyajian data juga dituangkan dalam bentuk hubungan antar kategori sosial dan ekonomi, kedalam bentuk flowchart.

Tujuannya adalah supaya data mudah dipahami dan dapat diketahui kehidupan sosial ekonomi yang terdapat di lokasi penelitian.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola- pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Langkah tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini, Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan maka lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan. Lokasi ini sangat mendukung dalam penelitian ini, dikarenakan adanya sumber informasi. Waktu yang diperlukan kurang lebih dua bulan untuk meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan dan sampai penyusunan laporan.

3.9 Deskripsi Ringkas Lokasi Penelitian

Sejarah awal mula terbentuknya Kelurahan Kota Matsum IV yaitu tepatnya pada tahun 1986. Dimana sebelumnya daerah Kota Matsum IV ini

menjadi bagian di dalam Kota Matsum II. Kemudian seiring berjalannya perkembangan kota maka kota Matsum I dan II dikembangkan menjadi 4 wilayah kelurahan yaitu Kelurahan Kota Matsum I, II, III, dan Kota Matsum IV. Pada awalnya mayoritas masyarakat yang tinggal di kota matsum IV adalah masyarakat yang bersuku bangsa melayu Deli.

Sebelumnya sejak masa penjajahan Belanda, daerah ini merupakan bagian dari wilayah perkebunan karet. Tetapi setelah kemerdekaan RI kota Medan semakin berkembang dan terbuka. Kemudian menjadi pusat perdagangan dan wirausaha dengan banyaknya masyarakat pendatang dari daerah atau suku lain yang datang diantaranya suku bangsa Minangkabau yang kebanyakan menetap di daerah Kota Matsum, khususnya Kota Matsum IV yaitu di sekitar jalan Halat, Amaliun dan lainnya karena para perantau Minang tersebut biasanya sering dijumpai kecenderungan melakukan pengelompokan di satu kawasan pemukiman tertentu. Daerah Kota Matsum IV itu dijadikan pusat segala bentuk usaha kerajinan maupun usaha perdagangan seperti misalnya terdapat banyak pengusaha konveksi baik pembuatan baju, sepatu, tas dan lainnya, dan juga banyak pedagang seperti Universitas Sumatera Utara pedagang kaki lima, pedagang pengecer dan penjual nasi atau rumah makan Minang yang tinggal membuka usaha mereka di daerah Kota Matsum IV tersebut.

Batas-Batas Wilayah, Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kota Matsum III, Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Kota Matsum I, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Pasar Merah Barat, Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Kota Matsum II. Luas wilayah, Luas Wilayah yang

ada di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area adalah 27 Ha, Terdiri dari 17 Lingkungan di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Luas Wilayah yang digunakan sebagai Pemukiman hampir 27 Ha Universitas Sumatera Utara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan dan menyajikan data yang diperoleh dari narasumber yang telah ditentukan sehingga akan memberikan informasi yang jelas terhadap Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah. Setelah adanya penguraian dan penyajian data yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah diperoleh, lalu di bab ini akan dibahas mengenai hasil dari setiap data yang diperoleh.

4.1 Gambaran Pendidikan Anak di Kelurahan Kota Matsum IV

4.1.1 Pendidikan

Orang tua dan anak pada umumnya memiliki hubungan yang sangat erat, baik secara fisik maupun emosional, hubungan semacam ini membuat anak merasa aman dan dicintai. Peran orang tua dalam mendidik anak dilingkungan keluarga tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerena keluarga adalah tempat awal pertumbuhan anak yang mendapatkan pengaruh dari anggota-anggota keluarganya baik itu pengaruh positif maupun negatif. (Rizky dan Moulita 2017)

Hasil penelitian terhadap enam anak putus sekolah menunjukkan bahwa pendidikan sangat di tekankan terhadap anak setelah mendapatkan bantuan langsung tunai bersyarat dari Program BLT Anak Sekolah tersebut memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dimulai dari SD,SMP dan SMA namun tingkat pendidikan yang mendominasi dari BLT ialah

Sekolah Dasar (SD), seperti orangtua dari anak putus sekolah bernama Ibu Rosliana yang berusia 48 tahun yang keseharian membuat bakso dan sudah 3 tahun sangat merasa terbantu sejak adanya bantuan langsung tunai bersyarat dari Program BLT Anak Sekolah karena Ibu Rosliana dapat menyekolahkan anaknya hingga sekarang yang dulunya Ibu Rosliana sangat sulit untuk menyekolahkan anaknya dikarenakan biaya pendidikan yang cukup tinggi di sekolah swasta. Anak ibu Rosliana sangat menyayanginya karena walaupun susah ibu Rosliana tidak pernah melakukan kekerasan kepada anaknya.

4.1.2 Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan Indonesia tertulis pada Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 1 disebutkan pendidikan dasar untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia

4.2 Pengetahuan Anak

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 6 informan bahwa anak putus sekolah memahami suatu kemampuan dirinya untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari disekolah, namun ada juga anak yang sama sekali tidak

memahami pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya disekolah yang disebabkan oleh faktor dari dalam maupun faktor dari luar sehingga membuat anak tersebut malas untuk bersekolah bahkan sampai putus sekolah.

Peneliti telah meneliti anak-anak putus sekolah mengenai pengetahuan apa saja yang mereka ketahui dan pengetahuan apa saja yang mereka tidak ketahui, dan ternyata banyak anak yang putus sekolah sudah lupa pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru mereka, bahkan anak-anak putus sekolah lupa pelajaran apa yang mereka pelajari terakhir kali bersama guru mereka di sekolah. Peneliti juga mengajarkan pengetahuan dasar yang diketahui oleh peneliti kepada anak putus sekolah agar dapat membantu menambah wawasan anak putus sekolah.

Peneliti mengetahui bahwa setiap anak memiliki perilaku yang baik namun karena alasan-alasan mereka dan alasan orangtua mereka yang membuat mereka putus sekolah. Berdasarkan pengalaman dan penelitian diketahui bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih mudah daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

4.2.1 Faktor Anak Putus Sekolah

Putus sekolah merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh Negara berkembang atau negara Negara miskin. Semakin tinggi angka putus sekolah mengindikasikan semakin rendahnya mutu atau kualitas pendidikan di Negara yang bersangkutan, sebaliknya semakin rendah angka anak putus sekolah menunjukkan tingginya kualitas pendidikan disuatu Negara. Dalam hal ini

dimaksudkan adalah bahwa pendidikan sangat berpengaruh dalam pembangunan suatu Negara.

Hasil penelitian terhadap empat anak putus sekolah, orangtua anak putus sekolah dan kepala lingkungan Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan adalah keadaan dimana anak mengalami keterlambatan karena sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak dan ekonomi keluarga, tanpa memperhatikan hak-hak anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak menjadikan seorang anak malas untuk bersekolah.

Informan pertama bernama Oki Nugraha, usia 23 tahun, pendidikan terakhir SMP, agama Islam, jenis kelamin laki-laki. Oki Nugraha merupakan anak yang beragama Islam dan sudah putus sekolah sejak dibangku kelas 2 SMP. Ia memutuskan putus sekolah dikarenakan ekonomi keluarga yang membuatnya putus sekolah. Orangtua Oki Nugraha bekerja sebagai pedagang.

“Waktu itu keluarga saya sangat kekurangan kak, saya anak pertama dan saya punya dua adik, menurut saya tidak apa-apa jika saya tidak bersekolah tetapi adik-adik saya harus bisa sekolah yang tinggi.” (Hasil Wawancara pada tanggal 29 juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apakah setelah putus sekolah Oki Nugraha bekerja atau memiliki kegiatan lain, Oki Nugraha menjawab bahwa ia bekerja menjaga parker di pajak, pasar malam dan rumah makan, jadwalnya menjaga parkir dari siang sampai malam.

“Saya kasihan melihat adik-adik saya jika tidak sekolah seperti saya, maka saya memutuskan berhenti sekolah kemudian bekerja mencari nafkah untuk membantu kedua orangtua saya. Saya bekerja menjaga parkir dari siang hari setelah sholat Dzuhur sampai jam 10 malam, terkadang dari pagi hingga malam kalau

banyak yang mengajak jaga parkir.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan berapa penghasilan Oki Nugrahadari bekerja sebagai penjaga parkir, kemudian Oki Nugraha menjawab ia menghasilkan upah sekitar Rp. 25.000 hingga Rp. 30.000 perhari, namun penghasilan tersebut belum tetap.

“Upah yang saya terima dari menjaga parkir tidak tentu kadang bisa Rp. 25.000 sampai Rp. 30.000 perhari, tergantung dari berapa upah yang saya dapatkan dari menjaga parkir.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Informan kedua bernama Deni Syahputra, usia 18 tahun, pendidikan terakhir SMP, agama islam, jenis kelamin, laki-laki. Deni Syahputra merupakan anak putus sekolah sejak di bangku kelas 1 SMP. Ia memutuskan putus sekolah dikarenakan memang sudah tidak mau bersekolah lagi. Orangtua Deni Syahputra bekerja sebagai Tukang Becak.

“Memang saya gak mau sekolah lagi kak, mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah tidak bisa saya mengerti.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apakah setelah putus sekolah Deni Syahputra bekerja atau memiliki kegiatan lain, Deni Syahputra menjawab bahwa ia tidak bekerja tetapi hanya membantu kedua orangtuanya berjualan. Kedua orangtua Deni Syahputra membuka warung bakso di rumahnya sendiri.

“Saya cuman bantu-bantu orangtuaku aja kak jualan bakso, kadang saya bantu buat bakso kadang saya bantu buat baksonya.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan berapa uang jajan yang diberikan oleh orangtua Deni Syahputra setelah membantu berjualan bakso orangtua sendiri,

kemudian Deni Syahputra menjawab ia diberi uang jajan Rp. 150.000 hingga Rp. 200.000 perminggu.

“Kalau bantu jualan bakso kadang di kasih jajan perminggu kak Rp. 150.000 sampai Rp. 200.000. upahnya tidak tentu, tergantung berapa yang diberikan orangtua saya kak.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Informan ketiga bernama Al Fazri Maysyahputra, usia 19 tahun, pendidikan terakhir SMA, agama islam, jenis kelamin laki-laki. Al fazri Maysyahputra merupakan anak putus sekolah sejak dibangku kelas 2 SMA. Al fazri Maysyahputra memiliki 4 saudara kandung dan 2 saudara tiri. Ibu Al Fazri meninggal dunia pada saat ia kelas 1 SMA dan Ayah Al Fazri menikah lagi dengan ibu tirinya. Ia memutuskan putus sekolah dikarenakan ekonomi keluarga yang tidak sanggup lagi untuk menyekolhkannya.

“Semenjak Ibu saya meninggal saya sudah mulai putus sekolah kak, saya anak kedua dari empat bersaudara.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apakah setelah putus sekolah Al Fazri Maysyahputra bekerja atau memiliki kegiatan lain, Al FAzri Maysyahputra menjawab bahwa ia baru saja berhenti bekerja membuat sepatu dan sekarang sedang tidak bekerja.

“Seminggu yang lalu saya bekerja membuat sepatu kak, tapi sekarng sudah tidak bekerja lagi, saya berhenti karena gajinya terlalu sedikit jadi saya memutuskan untuk mencari pekerjaan lain.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022)

Peneliti juga menanyakan berapa penghasilan Al Fazri Maysyahputra pada saat bekerja membuat sepatu, kemudian Al Fazri menjawab ia menghasilkan upah sekitar Rp. 200.000 perminggu, namun penghasilan tersebut belum menetap.

“Upah yang saya terima dari membuat sepatu tidak tentu kadang bisa Rp. 200.000 hingga Rp. 300.000 perminggu, tergantung dari berapa banyak boroh sepatu yang ada.”(Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022)

Informan keempat bernama Rahma Andini, usia 12 tahun, pendidikan terakhir SD, agama Islam, jenis kelamin Perempuan. Rahma Andini merupakan anak perempuan yang putus sekolah sejak dibangku kelas 5 SD. Ia memutuskan putus sekolah dikarenakan ekonomi orang tua nya yang tidak sanggup untuk menyekolahkan nya. Orang tua Rahma Andini bercerai pada saat usianya 10 tahun.

“Saya anak pertama dari 3 bersaudara kak. Saya dan adik-adik saya ikut ibu dan saya tidak bersekolah karena kasihan sama Ibu yang harus bekerja sendirian.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan dimana keberadaan ayah sekarang dan apakah masih berkomunikasi dengan baik, Rahma Andini menjawab tidak tahu dimana keberadaan ayahnya sekarang dan tidak pernah berkomunikasi dan berjumpa setelah ayah dan ibunya bercerai.

“Saya tidak tahu ayah ada dimana kak, saya tidak pernah bertemu atau berkomunikasi dengan ayah semenjak Ibu dan Ayah bercerai, walaupun melalui handphone ayah tidak pernah menghubungi kami kak.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apakah setelah putus sekolah Rahma Andini memiliki kegiatan, Rahma Andini menjawab tidak, ia hanya menjaga adik-adiknya dirumah ketika ibunya bekerja sebagai pencuci baju dirumah tetangga.

“Saya cuman menjaga adik setelah putus sekolah kak, karena ibu bekerja diluar dan adik masih kecil usianya masih 5 tahun, jadi saya yang menjaganya ketika ibu bekerja mencuci baju dirumah tetangga.” (Hasil wawancara pada tanggal 29 Juni 2022).

Informan kelima bernama Muhammad Yani, usia 43 tahun, pendidikan terakhir SMA, agama Islam, jenis kelamin laki-laki. Muhammad Yani merupakan Kepling (Kepala Lingkungan) 3 Kelurahan Kota Matsum IV. Bapak Muhammad Yani sudah 2 tahun menjadi seorang kepling. Bapak yani memiliki seorang istri bernama ibu Aisyah dan mempunyai 3 orang anak.

Peneliti juga menanyakan apakah ada banyak anak yang putus sekolah di lingkungan bapak, kemudian bapak Yani menjawab tidak banyak hanya 2 orang anak.

“Anak putus sekolah di lingkungan bapak tidak banyak hanya 2 orang anak saja, menurut bapak karena kita tinggal di perkotaan jadi hanya sedikit anak yang putus sekolah.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apa saja penyebab anak putus sekolah di lingkungan bapak, kemudian bapak yani menjawab karena ekonomi dan sakit.

“Satu karena ekonomi keluarganya kurang mampu dan satu lagi karena sakit sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah lagi.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

Informan keenam bernama Rosliana, usia 48 tahun, pendidikan terakhir SMP, agama Islam, jenis kelamin Perempuan. Rosliana merupakan orang tua anak putus sekolah yang bernama Muhammad Wahyu Tanjung. Ibu Rosliana berjualan bakso bakar setiap harinya. Ibu Rosliana mempunyai 2 orang anak, anak pertama putus sekolah dikarenakan tidak ada biaya untuk sekolah anaknya dan anak kedua berusia 17 tahun yang bersekolah di SMA Swasta Al Ulum.

“Ibu tidak punya uang untuk menyekolahkan anak ibu wahyu, untuk biaya makan saja sudah cukup bahkan terkadang kekurangan juga.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan suami Ibu bekerja atau hanya ibu saja yang bekerja, Ibu Rosliana menjawab bapak menjualkan bakso keliling-keliling rumah tetangga.

“Ibu hanya membuat bakso dirumah sedangkan bapak yang menjualkannya keliling-keliling rumah tetangga menggunakan gerobak.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan berapa penghasilan bapak pada saat berjualan bakso, kemudian ibu Rosliana menjawab menghasilkan uang sekitar Rp. 80.000 hingga Rp. 100.000 perhari, namun penghasilan tersebut belum menetap.

“Ya Alhamdulillah terkadang dapatnya Rp. 80.000 kadang juga sampai Rp. 100.000 tergantung berapa dapatnya lah sehari.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

Peneliti juga menanyakan apakah Ibu Rosliana mendapatkan bantuan dari pemerintah seperti PKH, BLT atau lainnya, Ibu Rosliana menjawab tidak ada.

“Ibu tidak pernah dapat bantuan PKH atau BLT dari pemerintah hanya saja ibu pernah dapat bantuan uang pada saat pandemi covid-19 waktu itu, dapat uang sekitar Rp. 600.000, ya lumayanlah bisa buat nambah-nambah modal jualan Bapak sama Ibu.” (Hasil wawancara pada tanggal 30 Juni 2022).

putus sekolah merupakan keterlantaran sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap proses tumbuh kembang anak tanpa memperhatikan hak-hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.

4.2.2 Pendapatan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian dari wawancara terhadap 6 informan bahwa pendapatan utama didapatkan dari suami mereka. Pendapatan rata-rata dari 4 anak putus sekolah sebesar Rp.1.500.000-Rp.1.800.000 per bulan tetapi

penghasilan yg mereka terima tidak menetap dikarenakan suami mereka bekerja sebagai pedagang yang tidak ada terus menerus. Peneliti melihat keadaan ekonomi orangtua anak putus sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan memang sangat sulit, oleh karena itulah menjadi salah satu alasan mengapa anak putus sekolah dan membantu orangtua nya untuk bekerja mencari nafkah untuk keluarga.

Orangtua anak putus sekolah merasa kasihan kepada anak-nya karena anak-nya terpaksa harus putus sekolah karena ekonomi mereka yang sulit, orangtua anak putus sekolah ingin anak-nya melanjutkan sekolah hingga tamat SMA, orangtua anak putus sekolah tidak pernah memberikan kekerasan kepada anaknya atau memaksa anaknya untuk putus sekolah namun, ekonomi merekalah yang membuat anaknya terpaksa harus putus sekolah, pendapatan mereka tidak dapat membuat anak-nya tamat hingga ke jenjang SMA. Terdapat ada 1 anak putus sekolah yang bekerja menjadi penjaga parkir, 1 anak putus sekolah jualan bakso, 1 anak putus sekolah membuat sepatu.

Anak putus sekolah bekerja semenjak putus sekolah, anak putus sekolah tidak malu atau segan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga yang sedang kesulitan karena niat mereka baik untuk membantu keluarga, anak putus sekolah senang bisa membantu orangtua nya mencari nafkah, namun ada juga anak putus sekolah yang merasa terpaksa harus membantu orangtua nya bekerja untuk mencari nafkah dan terpaksa untuk putus sekolah karena tidak sanggup membayar uang sekolah.

Anak putus sekolah mulai sadar karena sering mengikuti pertemuan kelompok bersama anak putus sekolah, kepala lingkungan dan mendapatkan motivasi dorongan dari Kepala Lingkungan agar tidak bergantung dengan adanya pekerjaan sehingga anak putus sekolah ingin kembali bersekolah untuk mendapatkan ilmu di sekolah. Dengan sering mengikuti pertemuan kelompok bersama anak putus sekolah dan pendamping Kepala Lingkungan dapat disimpulkan bahwa anak putus sekolah mulai ingin kembali bersekolah.

4.2.3 Minat Belajar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 6 informan bahwa anak putus sekolah tidak memiliki minat belajar dikarenakan susah untuk mengerti pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah, namun bukan hanya itu saja alasan mengapa anak putus sekolah tidak memiliki minat belajar. Pada dasarnya jika ingin bersekolah maka seorang anak harus memiliki minat belajar yang tinggi karena sekolah bukan hanya tentang belajar namun ada juga waktu kita bermain, bercanda bersama teman-teman.

Minat belajar adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Mudah untuk seorang anak memiliki minat dalam belajar jika dari dalam hati seorang anak memiliki niat untuk belajar hingga sukses, harus ada satu hal yang membuat seorang anak minat dalam belajar agar seorang anak memiliki minat belajar di sekolah seperti ingin membanggakan orangtua, memiliki teman yang disukai di sekolah sehingga membuat anak senang

datang ke sekolah, mata pelajaran atau guru yang disukai di sekolah sehingga anak semangat untuk belajar di sekolah.

Seorang anak yang memiliki keinginan untuk mengetahui dan memperhatikan disertai dengan perasaan senang dan konsisten dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah. Peneliti telah mengetahui apa penyebab seorang anak putus sekolah yang ada di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan tidak memiliki minat belajar di sekolah pertama, malas datang ke sekolah untuk belajar kedua, ekonomi keluarga yang sulit sehingga membuat anak tidak minat belajar dan sekolah ketiga, teman yang tidak disukai disekolah atau teman yang sering mengganggu belajar sehingga membuat anak tidak minat belajar keempat, guru yang tidak disukai anak di sekolah sehingga membuat anak malas dan tidak minat untuk belajar di sekolah. Harus ada dukungan dan semangat dari orangtua agar seorang anak minat untuk belajar di sekolah, karena dukungan dan semangat orangtua lah yang dapat membangkitkan semangat seorang anak untuk minat dalam belajar di sekolah.

4.2.4 Tingkat Pendidikan Orangtua

Pendidikan yang diberikan bagi orangtua agar mampu dan terampil dalam mendidik anak-anaknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal dalam aspek fisik, emosional, sosial, keuangan dan intelektual. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dari 6 informan bahwa tingkat pendidikan rata-rata orangtua anak

putus sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan adalah SD dan SMP.

Salah satu alasan orangtua anak putus sekolah adalah ekonomi yang terlalu berat untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Orangtua anak putus sekolah takut anaknya melihat orangtuanya hanya tamat SD dan SMP dan takut anaknya mengikuti jejak orangtuanya yang hanya tamat SD dan SMP. Bukan keinginan orangtuanya tamat hingga SD dan SMP namun keadaan ekonomi mereka yang sulitlah yang membuat putus sekolah, begitu juga dengan anak-anaknya yang putus sekolah, bukan keinginan mereka untuk putus sekolah namun karena ekonomi yang terlalu sulit sehingga membuat anaknya untuk berhenti sekolah dan bekerja membantu orangtuanya untuk mencari nafkah, orangtua yang pendidikan-nya hanya sampai SD dan SMP tidak membuat mereka marah dan menyesal tetapi mereka bersyukur sudah pernah sekolah sehingga membuat mereka pandai membaca dan menghitung.

Ekonomi orangtua anak putus sekolah pada masa sekolah dulu juga sulit sehingga membuat mereka tidak tamat sekolah hanya sampai SD dan SMP. Orangtua anak putus sekolah tidak ingin anaknya seperti mereka yang hanya pandai membaca dan menghitung dan hanya sekolah sampai SD dan SMP namun, keadaan ekonomi mereka tidak dapat membantu anaknya sekolah yang tinggi hingga sarjana.

4.2.5 Analisis Penelitian

Dari hasil pengamatan peneliti, masalah utama dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah pada anak petani di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan dan bagaimana bentuk peran sosial anak putus sekolah dalam membantu ekonomi keluarga. Peneliti mengetahui faktor-faktor penyebab putus sekolah pada anak dan bentuk peran sosial anak putus sekolah dalam membantu ekonomi keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) faktor yang menyebabkan anak di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan putus sekolah karena tidak mampu membiayai anaknya, ada juga anak yang memang tidak mau sekolah, kurangnya perhatian orang tua, hal demikian terjadi karena penghasilan yang tidak menentu. (2) Peranan anak dalam membantu ekonomi keluarga di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan dapat dilihat dari keberadaan anak dalam keluarga, peranan anak sangat berpengaruh, sebab tingkat pendapatan keluarga ada perubahan jika dibandingkan dari sebelumnya, karena sebelum anak bekerja pendapatan keluarga sangat minim. Maka dari itu pula anak putus sekolah karena faktor ekonomi rendah dan tidak ada biaya, sehingga anak memutuskan putus sekolah dan punya inisiatif untuk membantu orang tua dan mencari kerja. Dalam hal ini membantu dan menutupi kekurangan ekonomi keluarga menunjukkan kondisi keluarga anak putus sekolah rendah dan menutupi kekurangan ekonomi keluarga menunjukkan kondisi orangtua anak putus sekolah rata-rata serba kekurangan dengan melihat penghasilan yang didapatnya sehingga membutuhkan peran anak.

Setiap anggota keluarga memiliki peranannya masing-masing. Adapun peranannya berbeda mulai dari ayah sebagai kepala keluarga yang bertugas mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan ibu mempunyai peranan sebagai pengelola dan pengatur rumah tangga, menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, dan mengasuh serta mendidik anak. Anak sebagai pelanjut generasi yang nantinya bisa menjadi orang yang mandiri. Hanya dengan generasi penerus yang terdidik dan cerdas serta bermoral, maka hari depan bangsa bisa dibayangkan titik terangnya. Namun pendidikan di Indonesia semakin lama semakin mahal. Program pendidikan gratis yang diterapkan pemerintah pun masih dianggap belum efektif dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia. Wajar bila banyak anak usia sekolah yang terpaksa putus sekolah akibat masalah dana. Banyak anak putus sekolah dan menjadi pekerja anak disebabkan karena biaya pendidikan di Indonesia masih sangat mahal di anggap terlalu mahal dan tak terjangkau oleh sebagian kalangan masyarakat.

Anak putus sekolah terpaksa berhenti sekolah dan melanjutkan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, ada beberapa anak putus sekolah di Kelurahan Kota Matsum IV, Kecamatan Medan Area, Kota Medan yang ikhlas bekerja membantu kedua orangtuanya namun ada juga anak putus sekolah yang tidak bekerja tetapi menjaga adiknya dirumah agar orangtuanya bisa bekerja diluar. Namun ada juga orangtua anak putus sekolah yang mempunyai pandangan dalam sebagian masyarakat yang melihat bahwa pendidikan adalah bukan solusi dalam meningkatkan taraf hidup sehingga kadang terjadi banyak anak yang mengambil peranan dalam membantu ekonomi

keluarga, hal ini juga termotivasi untuk mandiri dan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan taraf ekonomi keluarga. Kecenderungan pandangan di atas lahir dari kalangan masyarakat pedagang. Anak dalam keluarga pedagang ini cenderung membantu dan mengelolah dagangan mereka sendiri, namun ada juga orangtua anak putus sekolah yang menginginkan anaknya sekolah bukan bekerja.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan data lapangan yang penulis peroleh, maka penelitian ini dapat disimpulkan Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan disebabkan oleh :

1. Faktor kurangnya minat anak untuk sekolah, minat belajar kurang akan menghasilkan minat belajar yang rendah.
2. Pendapatan orangtua yang menjadi faktor penyebab putus sekolah dikarenakan tidak adanya biaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, dan rasa kasihan yang timbul dalam diri anak sehingga memutuskan untuk tidak melanjutkan sekolah
3. Faktor komunikasi internal keluarga dan kurangnya motivasi anak dalam bersekolah menjadi faktor penyebab anak putus sekolah dikarenakan kurangnya dorongan dan semangat anak dalam belajar membuat anak tersebut malas dan tidak ingin melanjutkan sekolah
4. Anak terpengaruh akibat pergaulan dari teman-temannya yang tidak sekolah atau sudah tamat tetapi masih menganggur
5. Kurangnya kesadaran anak tentang pentingnya pendidikan untuk masa depannya serta kurangnya motivasi dalam diri anak tersebut

6. Faktor lingkungan masyarakat serta faktor kesehatan.

B. SARAN

1. Perlu adanya kerjasama antara orangtua, masyarakat dan pihak sekolah untuk membangkitkan minat anak untuk kembali bersekolah dengan memberikan motivasi seperti reward and punishment dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lingkungan sekolah.
2. Kepada orangtua di kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan, supaya lebih memperhatikan kelangsungan pendidikan anaknya, dalam upaya mempersiapkan generasi muda yang kompeten, baik dari segi intelektual, maupun moral.
3. Kepada perangkat Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan, agar lebih mendorong semangat belajar bagi warganya, dan memfasilitasi berbagai kendala yang dialami anak dalam belajar, sehingga tidak ditemukan lagi anak putus sekolah, baik karena faktor ekonomi maupun faktor dalam diri anak sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Safarina. (2015). *Etika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Agussani. (2020). *Pembinaan Karakter Mahasiswa FISIP UMSU Melalui Pelatihan Soft Skill*. In Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen
- Al Sholekhah. (2018) *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara*. IAIN Metro.
- Ari Syahputra. (2020) *Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Tengah Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bagoe, Rizal. (2015). *Faktor yang pengaruhi penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Suka Damai Kecamatan Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Bergman, M. (2016). *From stopout to scholar: Pathways to Graduation through Adult Degree completion programs*. *International Journal of Information Communication Technologies and Human Development*, 8(4), 1-12.
- Hening Riyadiningsih, Ratna Puji Astuti. (2013). *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*. *Proceeding Seminar Nasional*. Fakultas Ekonomi, Universitas Wijayakusuma Purwokerto Vol.3 (1).
- Imron, Ali. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kamsihyati, T. (2016). *Kajian FaktorFaktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Jangrana Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*. *Geo Edukasi*, 5(1), 16–21.
- Lubis, Hasrul Mahadi. Saleh, Arifin. (2020). *Pekerja Anak Sebagai Buruh Batu Bata di Kelurahan Silandit Kota Padang Sidempuan*. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* Vol 1 No 1 Maret 2020, 29-43
- Miftahudin. (2017) *Perspektif Masyarakat Tentang Anak Yang Putus Sekolah Tingkat SMA Di Dusun Sinar Maju Desa Karya Tunggal Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan*. IAIN Metro

- Putu Ayub, I. D. (2017). *Pandangan dan Konsep Pendidikan Ki Hadjar. Prosiding Seminar Nasional Dan Bedah Buku*, (May 2016), 119–130.
- Rafieqah N.R., Moulita (2017) *Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orangtua Pada Anak* Jurnal Interaksi | Volume: 1 | Nomor 2 | Edisi : Juli 2017 | Hlm 206-219
- Suhardan, Dadang. Riduwan, Enas. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sutiasnah, Resi Anggun. 2014. *Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah* (Studi Madrasah Ibtidayah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Wathan Pusaran 8 Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir). Jurnal Jom Fisip. Vol. 2 No. 1 Februari 2015.
- Suryadi. (2014). *Permasalahan Dan Alternatif Kebijakan Pendidikan Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2003). *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Takahashi, Kazushi. 2011. *Determinants Of Indonesian Rural Secondary School Enrolment: Gender, Neighbourhood And School Characteristics*. Bulletin Of Indonesian Economic Studies, Vol. 47, No. 3, 2011: 395–413. Institute Of Developing Economies, Chiba, Japan.
- Tina Aris Perhati, Budi Susetyo. (2017). *Identifikasi Karakteristik Anak Putus Sekolah di Jawa Barat dengan Regresi Logistik*. Indonesian Journal of Statistics and Its Applications Vol.1(1), 56-65. Department of Statistics, Bogor Agricultural University (IPB), Indonesia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : KARTIKA SUPLY
Tempat /Tgl Lahir : Medan, 07 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Bromo Gg. Panjang No. 22
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : M. Yusuf Sitorus
Ibu : Juliana Siagian
Alamat : Jl. Bromo Gg. Panjang No. 22

Pendidikan Formal

1. MIN Aek Loba Pekan
2. MTs Ismailiyah Aek Loba Pekan
3. SMA Swasta Al-Ulum Medan
4. Kuliah pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, September 2022

KARTIKA SUPLY

PEDOMAN WAWANCARA

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI
KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA
MEDAN

NAMA : KARTIKA SUPLY

NPM :1803090004

IDENTITAS INFORMAN

1. Nama :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :
4. AGAMA :
5. Alamat :

A. Indikator Pertanyaan Pendidikan Anak Sebagai Anak Putus Sekolah

1. Mata pelajaran apa yang tidak kamu suka di sekolah?
2. Apakah mata pelajaran yang tidak kamu suka memicu kamu putus sekolah?
3. Kesulitan apa yang dialami ketika berada di sekolah?
4. Apakah ada yang membantu kesulitan dalam pelajaran?
5. Apa upaya yang orangtua kamu lakukan untuk mencegah agar kamu tidak berhenti sekolah?
6. Pernah tinggal kelas atau tidak selama ini?
7. Apakah kamu suka membantu orang tua saat sedang bekerja?
8. Kegiatan apa yang dilakukan setelah tidak melanjutkan sekolah?
9. Apakah setelah putus sekolah kamu ada belajar di rumah?
10. Apakah sering melakukan kegiatan belajar bersama teman-teman?
11. Bagaimana sikap kamu ketika berada di rumah?
12. Apakah teman-temanmu memberikan pengaruh yang buruk sehingga kamu putus sekolah?
13. Bagaimana hubungan kamu dan keluarga ketika berada di rumah?
14. Adakah teman dekat ketika berada di rumah?
15. Jika ada apakah teman dekat kamu dirumah juga mengalami putus sekolah?

B. Indikator Pertanyaan Faktor Pendidikan Anak Putus Sekolah

1. Siapa yang menjadi penopang perekonomian keluarga?
2. Berapa pendapatan Bapak/Ibu perbulan?
3. Apa alasan utama tidak ingin melanjutkan sekolah lagi?
4. Apakah dalam menerima pelajaran di kelas selama ini mengalami kesulitan?
5. Apakah keluarga Bapak/Ibu menerima bantuan/santunan dari pemerintah atau sekolah?
6. Apa pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
7. Apakah pendapatan orangtua mencukupi untuk biaya kebutuhan dan pendidikan anak?
8. Apakah dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari Bapak/Ibu mengalami kesulitan ekonomi?
9. Upaya seperti apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanggapi masalah perekonomian keluarga?
10. Bagaimana sikap orangtua mu melihat kamu putus sekolah?

DOKUMENTASI FOTO DI LAPANGAN
(saat melakukan proses interview)









UMSU

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. H. Muhammad Hatta No. 1 Medan 20135
Telp. (061) 822488 - 822489 Fax. (061) 822474 - 822480
http://www.umsumu.ac.id Email: info@umsumu.ac.id

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI (MPT) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) No. 20/2010
Pusat Administrasi Jalan Muhtar Basri No. 1 Medan 20135 Telp. (061) 822488 - 822489 Fax. (061) 822474 - 822480
http://www.umsumu.ac.id Email: info@umsumu.ac.id

SK-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial
FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 07 Januari 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : Kartika Supri
NPM : 1803090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Tabungan sks : 127,0 sks, IP Kumulatif 3,73

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi:

No.	Judul yang diusulkan	Peretujuan
1	Analisis Penyebab Anak Pulus Sekolah di Kelurahan Kota Maksom IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan	ACC
2	Tinjauan Kehidupan Sosial Ekonomi Anak Jalanan Perempuan di Kota Medan	X
3	Analisis Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pendataan kemiskinan di Kelurahan Babel Sari Kecamatan Medan Denai, Kota Medan	X

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan.
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Semestara yang diakhiri oleh Dekan

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi.
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon

022-48-0309

Kartika Supri

Medan, 07 Januari 2022

Pas: *Sakran Saputra* - Kartika Supri

Ketua *[Signature]*

Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi

M. Mujahid, S.H., M.P.
NIDN 96000007

Sakran Saputra, S.Sos, M.Sos
NIDN 010010701



UMSU

Widyaiswara (Cendekia) Terpercaya
dan Berkualitas Tinggi
dalam Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 95/SK/BAN-PT/Akred/PT/16/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623400 - 66234067 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umhu.ac.id> fisip@umhu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 171/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2022

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : 07 Februari 2022, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

- Nama mahasiswa : **KARTIKA SUPLY**
- N P M : 1803090004
- Program Studi : Kesejahteraan Sosial
- Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2021/2022
- Judul Skripsi : **ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN**
- Pembimbing : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 022.18.0309 tahun 2022
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Februari 2023.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 06 Rajab 1443 H
07 Februari 2022 M

Dekan

Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP.
NIDN. 0090017402



- Tembusan*
1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan,
 2. Pembimbing ybs. di Medan,
 3. Peringgal.



UMSU

Unggul | Cerdas | Berprestasi

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUNCA MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, No. 59 SK/BAN-PT/Akred/PT/18/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Beas No. 3 Medan 20228 Telp. (061) 0622400 - 06224067 Fax. (061) 0625474 - 0631003
Website: <https://web.umhu.ac.id> Email: rap@umhu.ac.id Instagram: [umsumedan](#) Facebook: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Nomor : 896/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2022
Lampiran : --
Hal : *Mohon Diberikan Izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 22 Dzulhaidjah 1443 H
22 Juni 2022 M.

Kepada Yth : Kepala Balitbang Kota Medan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanurrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : KARTIKA SUPLY
N P M : 1803090004
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2021/2022
Judul Skripsi : ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun nimmallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.


Dekan

Sdr. E.H. S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Cc: File.





PEMERINTAH KOTA MEDAN
KECAMATAN MEDAN AREA
KELURAHAN KOTAMATSUM IV

Alamat Kantor : Jl. Utama No. 83 Medan 20215

Nomor : 420/64
Lampiran : ---
Perihal : Izin Penelitian

Medan, 04 Juli 2022

Kepada Yth :
Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara
di-

Tempat

Sehubungan dengan adanya surat Nomor : 070/1208/Balitbang 2022 perihal Izin penelitian Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, bersama ini saya sampaikan kepada Bapak bahwa nama yang tersebut di bawah ini :

No.	Nama	N i m	Program Studi
1.	Kartika Suply	1803090004	Kesejahteraan Sosial

Telah selesai melakukan melaksanakan Penelitian Mahasiswa di Kantor Lurah Kotamatsum IV Kecamatan Medan Area.

Demikian disampaikan ,atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

KELURAHAN KOTAMATSUM IV
KECAMATAN MEDAN AREA
MEDAN
M. SORMIN, S.SOS
NIP. 197608051996021003



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan penelitian.

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak Dekan FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, 24 Mei 2022

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Kartika Suply
 N P M : 1803090004
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 171/.../SK/II.3/UMSU-03/F/2022 tanggal 07 Februari 2022 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kelurahan Kota Matsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui:
 Pembimbing
 (Sahani Sarilita, S.Pd., M.Pd.)

Pemohon,
 (Kartika Suply)

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
Nomor: 725/UND/II.3-A/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Selasa, 31 Mei 2022**
Waktu : **09.00 WIB s.d selesai**
Tempat : **Online/Daring**
Peminpin Seminar : **H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.**



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBAHING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
1	GUNAWAN	1803090031	Drs. EFFENDI AGUS, M.Si	Drs. H. YURISNA TANJUNG W.AP	KETERLIBATAN ANAK DALAM PEMENUHAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA CAHE ACEH TENGAH
2	ALVI RIZALDI	1803090010	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	Drs. EFFENDI AGUS, M.Si	EFEKTIVITAS PROGRAM BANTUAN LANGSUNG TUJUAN ERA PANDEMI COVID-19 DI DESA HALOBAN KECAMATAN PULAU BANYAK BARAT
3	DICKY RENALDI	1803090036	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	GERAKAN SERKAT TANI SIMALINGKAR DALAM UPAYA MEMBANGUN KESELAHTERAPAN KELOMPOK DI DELU SERDANG, SUMATERA UTARA
4	PUTRI ANANDA	1803090027	Drs. H. YURISNA TANJUNG, M.AP	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	PERANAN PEREMPILAN "SINGLE PARENT" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESELAHTERAPAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SUNGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
5	KARTIKA SUPLY	1803090004	Drs. EFFENDI AGUS, M.Si	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN

Medan, 29 Syawal 1443 H

30 Mei 2022 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

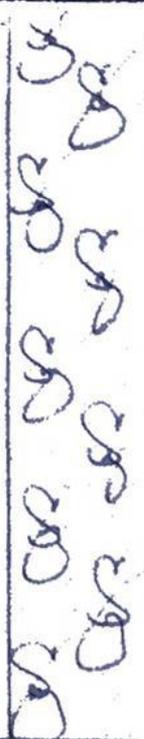
Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20138 Telp. (061) 8624867 - (061) 8624852 Ext. 200-301 Fax. (061) 8624874
 Website: <http://www.umhu.ac.id> Email: rektor@umhu.ac.id

UIN (Universitas Islam Negeri) adalah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran

SR-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Kartika Suply
 NPM : 1803090004
 Jurusan : Kesejahteraan Sosial
 Judul Skripsi : Analisis Penyebab Anak Pulus Sekolah di Kelurahan Kota Marsum IV Kecamatan Medan Area, Kota Medan

1.	28 Februari 2022	Menyearchi Jurnal, bahan skripsi sebanyak banyaknya dari 10 tahun kebelakang	
2.	17 Maret 2022	makin boluak Jelas Pendahuluan dan Isi, Perbaiki Pendahuluan dan isi	
3.	25 maret 2022	Perbaiki penulisan skripsi	
4.	15 Mei 2022	Revisi proposal sempur	
5.	24 Mei 2022	Acc proposal sempur	
6.	2 Juni 2022	Bimbingan draft wawancara	
7.	4 Juni 2022	Bimbingan skripsi	
8.	6 Juni 2022	Bimbingan skripsi	
9.	10 Agustus 2022	Acc Sidang MEJA hijau (skripsi)	

Medan, 20 Agustus 2022


 Ketua Jurusan
 (Arifin Samudra, S.Sos, M.Si)


 Pembimbing
 (Sahroni Saputra)



UMSU
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 1239/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
Hari, Tanggal : **Rabu, 24 Agustus 2022**
Waktu : **08.15 WIB s.d. Selesai**
Tempat : **Ruang Sidang FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJUI			Judul Skripsi
			PENGUJUI I	PENGUJUI II	PENGUJUI III	
1	DICKY RENALDI	1803090036	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	GERAKAN SERIKAT TANI DALAM UPAYA MEMBANGUN KESEJAHTERAAN KELOMPOK (STUDI KASUS GERAKAN SERIKAT TANI SIMALINGKAR BERSATU DI DESA SIMALINGKAR A KABUPATEN DELI SERDANG)
2	PUTRI ANANDA	1803090027	Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.	H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	PERANAN PEREMPUAN "SINGLE PARENT" DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS DI DESA MULYOREJO KECAMATAN SUNGGAL KABUPATEN DELI SERDANG)
3	KARTIKA SUPLY	1803090004	Dr. ABRAR SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	ANALISIS PENYEBAB ANAK PUTUS SEKOLAH DI KELURAHAN KOTA MATSUM IV KECAMATAN MEDAN AREA, KOTA MEDAN
4						
5						

Notulis Sidang:

1.



Prof. Dr. WUFIANWAO ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom



Panitia Ujian

Medan, 22 Muharram 1444 H
20 Agustus 2022 M